

**Manajaemen Proses Bisnis Yang Efektif dan Efisien
Terhadap Eksistensi New Company**

Maulinda

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02588@unpam.ac.id

ABSTRAK

Dengan manajemen, manusia mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri seseorang. Sehingga manusia mampu mengendalikan bagaimana alur kehidupan yang akan dijalani. Dalam menjalani sebuah kehidupan, manusia memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan hidupnya dan hanya dengan bekerja keras tujuan tersebut. manajemen proses bisnis adalah seni dan ilmu untuk mengawasi bagaimana pekerjaan dilakukan dalam suatu organisasi untuk memastikan hasil yang konsisten dan untuk memanfaatkan peluang-peluang. perusahaan mengutamakan unsur laba sebagai unsur yang mutlak, tetapi pengertian pekerjaan, unsur laba tidak merupakan unsur mutlak, jadi dasar-dasar perbuatan yang dilakukan bagi suatu pekerjaan tidak untuk mencari laba, tetapi mencari penghasilan yang dilakukan atas dasar tuntutan hidup, perikemanusiaan dan agama.

Kata Kunci : Manajemen Bisnis, Proses Bisnis, Perusahaan

Abstract

With management, humans are able to understand the strengths and weaknesses that exist in a person. So that humans are able to control how the flow of life will be lived. In living a life, humans have many ways to achieve their goals in life and only by working hard for these goals. Business process management is the art and science of overseeing how work is done within an organization to ensure consistent results and to take advantage of opportunities. The company prioritizes the element of profit as an absolute element, but in terms of work, the element of profit is not an absolute element, so the basics of actions carried out for a job are not to seek profit, but to seek income based on the demands of life, humanity and religion.

Keyword : Business Management, Process Business, Company

I. PENDAHULUAN

Manajemen Proses Bisnis

Pengertian Manajemen Bisnis

Manajemen merupakan hal penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen, manusia mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri seseorang. Sehingga manusia mampu mengendalikan bagaimana alur kehidupan yang akan dijalani. Dalam menjalani sebuah kehidupan, manusia memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan hidupnya dan hanya dengan bekerja keras tujuan tersebut dapat dicapai. Namun, kita harus menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin menjalankan kehidupannya sendiri, sehingga dibutuhkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada era sekarang, interaksi antar manusia tidak dapat kita artikan secara sederhana seperti hanya sekedar kumpulan masyarakat.

Robbins (2002) membagi empat aspek dalam kebutuhan universal akan manajemen. Bahwa manajemen dibutuhkan untuk semua ukuran organisasi, baik organisasi kecil maupun besar.

1. Manajemen dibutuhkan semua bidang organisasi, seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, akuntansi perusahaan, system teknologi

dan informasi, system layanan kesehatan, dan sebagainya.

2. Manajemen dibutuhkan semua jenis organisasi, baik organisasi yang berorientasi profit maupun organisasi yang tidak berorientasi pada profit atau organisasi nirlaba.
3. Manajemen dibutuhkan semua tingkatan organisasi, baik itu organisasi level bawah, level menengah, maupun level atas.
4. Manajemen dibutuhkan untuk semua ukuran organisasi baik organisasi kecil maupun besar.

Business Proses Management

(BPM) atau manajemen proses bisnis adalah seni dan ilmu untuk mengawasi bagaimana pekerjaan dilakukan dalam suatu organisasi untuk memastikan hasil yang konsisten dan untuk memanfaatkan peluang-peluang “perbaikan” mungkin memiliki makna yang berbeda tergantung pada tujuan organisasi. Contoh-contoh umum tujuan peningkatan antara lain mengurangi biaya, mengurangi waktu eksekusi, mengurangi tingkat kesalahan, dan mendapatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi. Inisiatif peningkatan mungkin bersifat sekali saja atau berkelanjutan; dan inisiatif mungkin bersifat incremental atau radikal. Satu hal yang penting dicatat adalah bahwa BPM bukan tentang meningkatkan cara sebuah kegiatan individu dilakukan. Sebaliknya, BPM terkait dengan pengelolaan seluruh rangkaian peristiwa, kegiatan, dan keputusan yang pada akhirnya menambah nilai bagi organisasi dan pelanggannya. Rangkaian dari peristiwa, kegiatan, dan keputusan ini disebut dengan proses.

Elemen dari Proses Bisnis

Ketika suatu aktivitas bersifat relative sederhana dan dapat dilihat sebagai satu unit pekerjaan, kami menyebutnya *tugas*. Sebagai contoh, jika inspeksi Peralatan bersifat sederhana, misalnya hanya memeriksa apakah peralatan yang diterima sesuai dengan yang dipesan, kita bisa mengatakan bahwa inspeksi peralatan adalah tugas. Selain kejadian dan aktivitas, proses umumnya mengandung *point keputusan*, yaitu titik waktu ketika keputusan dibuat yang mempengaruhi cara proses itu dijalankan. Misalnya, sebagai hasil dari inspeksi, insinyur lapangan dapat memutuskan bahwa peralatan harus dikembalikan atau bahwa peralatan itu harus diterima. Keputusan ini mempengaruhi apa yang terjadi kemudian dalam proses.

Sebuah proses juga melibatkan :

- *Pelaku* , termasuk pelaku manusia, organisasi, atau system perangkat lunak yang bekerja atas nama pelaku manusia atau organisasi.
- *Benda fisik*, seperti peralatan, bahan, produk, dokumen kertas
- *Objek informasi*, seperti dokumen elektronik dan catatan elektronik

Fundamental Manajemen Proses Bisnis

Pelaku didalam sebuah proses bisnis bisa berasal dari internal atau eksternal. Pelaku internal adalah mereka yang beroperasi di dalam organisasi tempat proses dieksekusi, pelaku-pelaku ini disebut peserta proses. Dalam contoh yang digunakan, petugas, insinyur lapangan, dan insinyur pekerja adalah peserta proses. Disisi lain, pelaku eksternal beroperasi di luar organisasi tempat proses dieksekusi. Misalnya pemasok perlengkapan adalah pelaku eksternal (atau disebut juga *pihak bisnis*). Akhirnya pelaksanaan suatu proses mengarah pada satu atau beberapa *hasil*.

- *Analisis Proses* Dalam fase ini, masalah yang terkait dengan proses *as-is* diidentifikasi, didokumentasikan, dan sedapat mungkin diukur menggunakan ukuran kinerja. *Output* dari fase ini adalah kumpulan masalah terstruktur. Masalah ini di prioritaskan berdasarkan dampak potensial dan upaya yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikannya.
- *Perancangan ulang proses* (juga disebut *perbaikan proses*). Tujuan dari fase ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan pada proses yang akan membantu untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi di fase ini sebelumnya dan memungkinkan organisasi untuk memenuhi tujuan kinerjanya. Untuk tujuan ini, beberapa opsi perubahan dianalisis dan dibandingkan dalam hal ukuran kinerja yang dipilih. Oleh karena itu, desain ulang proses dan analisis proses berjalan beriringan; saat opsi perubahan baru diusulkan, mereka menggunakan teknik analisis proses. Akhirnya, opsi perubahan yang paling menjanjikan dipertahankan dan digabungkan menjadi proses yang telah didesain ulang. *Output* dari fase ini adalah biasanya model proses yang akan datang (*to-be*).
- *Implementasi proses* . pada fase ini, perubahan yang diperlukan untuk berpindah dari proses *as-is* proses yang akan datang disiapkan dan dilakukan. Implementasi proses mencakup dua aspek: manajemen perubahan organisasi dan otomatisasi manajemen perubahan organisasi mengacu pada serangkaian kegiatan diperlukan untuk mengubah cara kerja semua peserta yang terlihat dalam proses. Otomatisasi proses mengacu pada pengembangan dan penerapan system TI (atau versi yang ditingkatkan dari system TI yang ada) yang mendukung proses *to-be*.
- *Pemantauan proses*. Setelah proses yang didesain ulang berjalan. Data yang relevan dikumpulkan dan dianalisis untuk

menentukan seberapa baik kinerja proses sehubungan dengan ukuran kinerja dan sasaran kerja. Kemacetan, kesalahan berulang, atau penyimpangan sehubungan dengan perilaku yang diharapkan akan diidentifikasi dan tindakan korektif dilakukan. Masalah baru kemudian dapat muncul, pada proses yang sama atau proses lain, yang membutuhkan siklus untuk diulang secara terus-menerus.

Pemangku Kepentingan Pada Siklus Hidup Business Process Management

Banyak pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses bisnis sepanjang siklus hidupnya (Lohman & Zur Muchlen, 2015). Di antara mereka kami membedakan individu dan kelompok berikut.

- Tim Manajemen. Tergantung bagaimana manajemen suatu perusahaan diatur orang mungkin menemukan posisi berikut. *The Chief Executive (CEO)* Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis keseluruhan dari perusahaan. *The Chief Operations Officer (COO)* bertanggung jawab untuk kinerja proses, sedangkan diperusahaan lain ada yang posisi eksekutif khusus yaitu *Chief Process Officer (CPO)* (Krichmer & Franz, 2012) atau *Chief Process and Innovation Officer (CPIO)* untuk tujuan ini. *The Chief Information Officer (CIO)* bertanggung jawab atas operasi yang efisien dan efektif dari infrastruktur system informasi. Di beberapa organisasi, proses mendesain ulang proyek didorong oleh CIO. *The Chief Financial Officer (CFO)* bertanggung jawab atas kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. CFO mungkin juga bertanggung jawab atas proses bisnis tertentu, terutama yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Posisi manajemen lainnya yang memiliki kepentingan dalam siklus proses termasuk *Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)*. *Direktur SDM* memainkan peran kunci
- dalam proses yang melibatkan sejumlah peserta proses. Bagaimanapun, tim manajemen bertanggung jawab untuk mengawasi semua proses. Memulai inisiatif mendesain ulang proses, dan menyediakan sumber daya dan panduan strategis kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam semua fase siklus hidup BPM.
- **Pemilik Proses.** Pemilik proses bertanggung jawab atas efisiensi dan operasi yang efektif dari proses di mana mereka terlibat. Pemilik proses bertanggung jawab di satu sisi untuk perencanaan dan pengorganisasian, dan di sisi lain untuk memantau proses. Dalam peran perencanaan dan pengorganisasian, pemilik proses bertanggung jawab untuk mendefinisikan ukuran dan kinerja serta memulai dan memimpin proyek peningkatan terkait dengan proses mereka. Pemilik proses juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sasaran kinerja proses terpenuhi dan untuk mengambil tindakan korektif jika tujuan ini tidak terpenuhi. Pemilik proses juga memberikan panduan untuk peserta proses tentang cara menyelesaikan pengecualian dan kesalahan yang terjadi selama eksekusi proses. Jadi, pemilik proses terlibat dalam pemodelan, analisis, mendesain ulang, implementasi, dan pemantauan proses. Perhatikan bahwa orang yang sama bisa jadi bertanggung jawab atas banyak proses. Misalnya, diperusahaan kecil, seorang manajer mungkin bertanggung jawab atas proses pemesanan hingga pembayaran dan untuk proses layanan pelanggan *after-sales* .
- **Peserta Proses.** Peserta proses adalah pelaku manusia yang melakukan kegiatan proses bisnis setiap hari. Mereka melakukan pekerjaan rutin sesuai dengan standard an pedoman perusahaan. Peserta proses dikoordinasikan oleh pemilik proses, yang bertanggung jawab untuk menangani aspek-aspek nonrutin dari proses penemuan dan analisis proses. Mereka mendukung kegiatan mendesain ulang dan upaya implementasi.

- **Analisis Proses.** Analisis Proses melakukan identifikasi, penemuan (dalam pemodelan tertentu), analisis dan kegiatan mendesain ulang proses. Mereka mengoordinasikan implementasi proses serta pemantauan proses. Mereka melaporkan kepada manajemen dan pemilik proses dan berinteraksi erat dengan peserta proses. Analisis proses biasanya memiliki satu dari dua latar belakang. Analisis proses yang berkaitan dengan persyaratan organisasi, kinerja, dan manajemen perubahan memiliki latar belakang bisnis, sementara mereka yang terakait dengan otomatisasi proses memiliki latar belakang TI.
- **Process Methodologist.** *Process Methodologist* menyediakan pengetahuan dan saran pakar untuk analisis proses terkait pilihan metode, teknik dan perangkat lunak yang cocok untuk digunakan dalam setiap fase siklus hidup BPM. Peran ini juga bertugas mengoordinasi pelatihan teknis pada BPM untuk analisis proses peran ini biasanya hanya tersedia dalam inisiatif BPM skala besar.
- **Insinyur Sistem.** Insinyur sistem terlibat dalam mendesain ulang dan implementasi proses mereka berinteraksi dengan analisis proses untuk menangkap kebutuhan sistem. Mereka menerjemahkan kebutuhan menjadi desain sistem dan bertanggung jawab atas implementasi, pengujian dan penerapan sistem ini. Insinyur sistem juga bekerjasama dengan pemilik proses dan peserta proses untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan mendukung pekerjaan mereka secara efektif. Sering kali, implementasi, pengujian, dan penerapan sistem diserahkan kepada penyedia eksternal, dalam hal ini tim rekayasa sistem setidaknya sebagian akan terdiri dari kontraktor.
- **BPM Group** (juga disebut *BPM Center Of Excellence*). Organisasi besar yang telah terlibat dalam BPM selama beberapa tahun memiliki kekayaan pengetahuan besar dan

berharga tentang bagaimana merencanakan dan melaksanakan proyek BPM juga sejumlah besar dokumentasi proses. Grup BPM bertanggung jawab untuk menjaga pengetahuan dan dokumentasi ini dan memastikannya bahwa mereka digunakan untuk memenuhi tujuan strategis organisasi, secara khusus, kelompok BPM bertanggung jawab untuk memelihara arsitektur proses, memprioritaskan proyek mendesain ulang proses, memberikan dukungan kepada pemilik proses dan analisis proses, dan memastikan bahwa dokumentasi proses dipelihara secara konsisten serta memastikan bahwa proses pemantauan sistem.

Identifikasi Proses

Identifikasi proses mengacu pada aktivitas manajemen yang bertujuan untuk mendefinisikan rangkaian proses bisnis organisasi secara sistematis dan menetapkan kriteria yang jelas dalam memilih proses mana yang akan ditingkatkan. *Output* dari identifikasi proses adalah suatu arsitektur proses, yang menggambarkan proses dan keterkaitannya, Arsitektur proses ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menentukan prioritas dan ruang lingkup pemodelan proses serta proyek rancang ulang. Untuk memahami pentingnya identifikasi proses, kita harus melihat konteks strategis suatu organisasi. Beberapa organisasi memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memodelkan semua proses mereka secara terperinci, untuk menganalisis dan mendesain ulang setiap prosesnya dengan cermat, untuk menggunakan teknologi otomatis pada masing-masing proses yang ada, serta untuk terus memantau kinerja seluruh proses tersebut secara terperinci.

Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut Manullang,

Sebagaimana dikutip oleh Agustini (2013:61), Unsur-unsur manajemen terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money, dan markets.

Pertumbuhan Perusahaan

Alasan kedua memperlakukan pertumbuhan jumlah perusahaan yang beroperasi sebagai mata rantai yang lebih hilir daripada pendidikan bagi pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan berkaitan dengan perusahaan dalam teori ekonomi adalah citra persaingan. Dalam pandangan umum, semakin instrumental suatu perusahaan bagi penghilangan ketidaksempurnaan pasar, semakin baik bagi ekonomi. Dalam oligopoly misalnya, persiapan yang manajemen itu dapat bermuara dalam keseimbangan nash, berupa kombinasi harga rendah dari seluruh pelaku. Babak pertama keseimbangan seperti itu tampak menguntungkan bagi konsumen. Tetapi dengan harga yang rendah terus perusahaan akan tidak dapat memikul penelitian dan pengembangan yang besar. Babak kedua keseimbangan Nash, harga rendah-rendah adalah kekurangan keragaman yang berarti juga kerugian kesejahteraan tanpa keragaman pertumbuhan adalah ibarat api jerami yang tanpa menentukan adalah lingkungan social dan politik.

Etika Bisnis dalam Islam

a. Definisi etika bisnis dalam islam

Bisnis merupakan suatu kegiatan atau bentuk usaha yang dilakukan oleh makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna "*manusia*" untuk mencari rezeki, namun dalam penerapan bisnis islam hendaknya tidak melupakan etika pada saat menjalankan bisnis yang ditekuni. Took dalam etika bisnis islam ini seperti Nabi Muhammad SAW. Etika dalam penerapan bisnis adalah sebuah konsep bidang ilmu yang terkadang dilupakan oleh pelaku bisnis

itu sendiri. Karena etika merupakan merupakan sebuah perwujudan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang pada saat menjalankan bisnis.

Irham Fahmi menjelaskan bahwa. Etika bisnis merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang dilupakan banyak orang, padahal melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memehami suatu bisnis persaingan yang sulit sekalipun, bagaimana bersikap, manis menjaga sopan santun, berpakaian yang baik sampai bertutur kata, semua itu ada "*meaning*"nya artinya etika merupakan sebuah aturan dalam menjalankan bisnis, mulai dari aturan bersikap manis sampai kepada bertutur kata dalam melayani konsumen, hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi pelaku pebisnis.

Jika mengkaji defines dari etika itu sendiri banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang etika, berikut beberapa definisi etika menurut para ahli.

Etika berasal dari kata Yunani *Ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti "adat istiadat" atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika dan tanggung jawab social. Bagi para wiraswasta ataupun pengusaha tujuan mereka berbisnis yakni berusaha megolah bahan untuk dijadikan produk yang diperlukan oleh konsumen.

Dalam Agama Islam diperintahkan, bekerjalah hai orang laki-laki dengan tangan mu sendiri atau jual beli yang mabrur, dengan demikian jual beli sebagai kegiatan bisnis merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.

A. Pengertian Bisnis dalam Islam

1. Pengertian Bisnis Islami

Di dalam islam harta disebut dengan Al-mal, yang berarti condong, cenderung, dan miring. Merupakan

sesuatu hal yang digandrungi oleh tabiat manusia dan memungkinkan untuk disimpan hingga dibutuhkan.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui kinerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim. Khususnya yang memiliki tanggungan, untuk “bekerja”. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

2. Orientasi Syari’ah

Sejalan dengan kaidah *ushul ‘al-uslu fi al at-taqayyah bi hukmi asy syar’i* yang berarti bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara’: wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram, maka pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis organisasi bisnis. Dengan kendli syarat, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama :

- a. Target hasil; profit-materi dan *benefit-nonmateri*.
- b. Pertumbuhan, artinya terus meningkat.
- c. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin
- d. Keberkahan atau keridaan Allah

3. Bisnis dalam Al-Qur’an

Salah satu fungsi bisnis yang paling mendasar itu adalah terciptanya kesejahteraan bagi umat manusia secara menyeluruh. Sedangkan di dalam bisnis Islam berfungsi untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang telah diajarkan di dalam konsep ekonomi Islam itu sendiri. Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri. (*maqashid asy syari’ah*), yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*Hayyatun toyyibah*). inilah definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi nasional yang sekuler dan matrealistik. Sedangkan Al-Qur’an menerangkan bahwa *falah* di dunia hanya merupakan tujuan antara (yaitu sebagai sarana untuk mencapai *falah* akhirat). Dengan kata lain, *falah* di dunia merupakan *intermediate goal* (tujuan antara), sedangkan akhirat merupakan *ultimate goal* (Tujuan akhir). Konsep Al-Qur’an tentang bisnis yang sebenarnya, serta yang disebut beruntung dan rugi hendaknya dilihat dari seluruh perjalanan hidup manusia. Tidak ada satu bisnis yang dianggap berhasil, yang mana jika membawa keuntungan yang diperoleh dalam waktu tertentu, namun pada ujungnya mengalami kerugian yang melebihi keuntungan yang diperoleh. Sebuah bisnis akan dinilai menguntungkan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi biaya atau ongkos produksi. Skala perhitungan bisnis yang semacam ini akan ditentukan pula di akhirat kelak. Untuk memberikan gambaran yang benar tentang bisnis yang baik dan yang jelek, Al-Qur’an telah memberikan

petunjuk sebagaimana pada ayat-ayat berikut ini.

Tujuan Bisnis dalam Islam

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama : (1) target hasil : profit-materi dan benefit-non materi, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan, (Akhmad Nur Zaroni, 2007)

Tujuan Islam pada Harta, Uang, dan Modal

Jenis dari harta salah satunya adalah uang, dalam ekonomi Islam uang adalah yang dalam arti, hanya berfungsi menjadi alat tukar (Medium of Exchange). Karena itu, harus menjadi barang public yang harus selalu mengalir atau beredar (Muhtadi dkk, 2017). Sementara itu, sebagian orang salah mengartikan uang didefinisikan dengan capital (modal). Uang adalah barang public. Uang bukanlah monopoli terhadap perorangan. Karena setiap orang berhak memiliki uang yang berlaku di suatu Negara. Sedangkan modal merupakan kepemilikan orang perseorangan atau barang pribadi. Sedangkan yang menjadi perbedaan mendasar antara komoditas dan uang pada perspektif hukum islam yang menjadikan uang sebagai komoditas karena dua alasan. Pertama, uang sebagai komoditas karena dua alasan. Pertama, berdasarkan target utama (sebagai alat tukar), dengan target utama perdagangan utama penggunaan produk dan alat ukur biaya. Kedua, bila uang ditukar sesama uang atau dipinjamkan dengan dengan alasan apapun, pembayarannya harus sama bagi kedua belah pihak dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang digunakan untuk menciptakan kembali kekayaan yang digunakan untuk menciptakan kembali kekayaan. Ini adalah “alat produksi buatan”. Yaitu, “alat produksi buatan”, Modal mencakup semua barang yang diproduksi lebih lanjut daripada konsumsi.

Mesin, peralatan, kendaraan, proyek irigasi seperti kanal dan bendungan, pasokan bahan baku, dana investasi perusahaan, dll, ini semua adalah contoh dari modal windows. Jadi, modal adalah kekayaan yang diperoleh seseorang melalui kerja keras, yang ia gunakan untuk menciptakan kekayaan tambahan.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis* yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan sesuai keadaan dilapangan. Yang tujuan utama yaitu menggambarkan secara tepat untuk fakta dan karakteristik objek dan subjek yang telah diteliti secara tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Data Primer, metode yang digunakan dan disusun dengan tepat dengan melalui pemahaman terhadap objek yang menjadi sasaran, ilmu pengetahuan bersangkutan secara yuridis sosiologis yang menekankan pada peraturan perundang-undangan
2. Data sekunder adalah data yang memberikan informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan isi sumber data primer secara implementasinya yang terdiri dari bahan buku-buku manajemen bisnis, dan jurnal-jurnal manajemen bisnis serta komentar-komentar pendapat para ahli ekonomi.

III. Hasil dan Pembahasan

sebagaimana disebutkan bahwa manajemen proses bisnis erat kaitannya dengan hukum bisnis adalah hukum

perikatan yang timbul khusus dari lapangan perusahaan atau mikro ekonomi. Istilah “perusahaan” baru kemudian timbul, sedangkan sebelum itu yang lazim istilah “peragangan” tidak terdapat dalam KUHD. Hal ini sengaja oleh pembentuk undang-undang, tidak mengadakan penafsiran resmi dalam KUHD, agar pengertian perusahaan dapat berkembang baik sesuai dengan gerak langkah dalam lalu lintas perusahaan sendiri. Mengenai pengertian perusahaan ini dalam jurisprudensi ilmiah terdapat beberapa pendapat yang penting antara lain:

Menurut polak, baru ada perusahaan bila diperlukan perhitungan-perhitungan tentang laba-rugi yang dapat diperoleh, dan segala sesuatu itu dicatat dalam pembuktian.

B. Kedudukan Dokter, Pengacara, Notaris dan Juru Sita

Mengenai kedudukan dokter, pengacara, notaris dan juru sita, Wetboek van Koophandel” berpendapat bahwa mereka tidak menjalankan tugasnya atas dasar kualitas pribadinya (keahliannya). Mereka tidak menjalankan perusahaan, tetapi melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut Polak, dokter dan semacamnya menjalankan perusahaan bila mereka dalam melaksanakan pekerjaannya memperhitungkan laba-rugi yang dapat diperkirakan dan mencatatnya dalam pembukuan.

Pengertian perusahaan mengutamakan unsur laba sebagai unsur yang mutlak, tetapi pengertian pekerjaan, unsur laba tidak merupakan unsur mutlak, jadi dasar-dasar perbuatan yang dilakukan bagi suatu pekerjaan tidak untuk mencari laba, tetapi mencari penghasilan yang dilakukan atas dasar tuntutan hidup, perikemanusiaan dan agama.

Urusan perusahaan (*handelszaak*), yaitu segala macam urusan, baik yang

bersifat materiil maupun yang bersifat immaterial, yang termasuk dalam lingkungan perusahaan.

Urusan perusahaan adalah segala sesuatu, yang berwujud maupun yang bukan benda, Yang termasuk dalam lingkungan perusahaan tertentu, misalnya: gedung-gedung, mebel, alat-alat kantor, mesin-mesin, buku-buku, barang-barang dagangan, piutang, nama perusahaan, merek, goodwill, utang, relasi, langganan, rahasia perusahaan, dan lain-lain. \

Dari sudut ekonomi, urusan perusahaan itu merupakan satu kesatuan yang bulat, sebab kalau tidak, perusahaan itu akan hancur, inti dari segala tindakan dalam perusahaan dari sudut ekonomis, “ialah untuk mencari laba sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya”. Untuk itu dalam perusahaan harus ada pemusatan kekuatan ekonomis seketat-ketatnya untuk mendapat laba sebesar-besarnya. Sebab kalau tidak, laba akan berkurang atau perusahaan akan menderita rugi, yang akhirnya perusahaan itu dapat menjadi hancur.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, ada sekelompok pemilik yang berhasil mengembangkan usaha dan memperbesar keuntungannya, namun tidak sedikit juga yang mengalami kegagalan. Sehubungan dengan manfaat bisnis yang besar bagi kehidupan dalam ber masyarakat dan bernegara, pemerintah dan para *stakeholder* lainnya. Hendaknya memberikan dorongan bagi generasi muda agar menekuni bidang bisnis melalui kewirausahaan. Perguruan tinggi dapat menyediakan buku teks, jurnal, artikel, atau referensi lain yang berguna untuk menggali pengetahuan bisnis dan membantu mengatasi permasalahan dalam hal penyediaan lapangan kerja.

Untuk dapat mendirikan atau mengembangkan usahanya, pebisnis harus dapat melihat peluang yang prospektif dan membuat perencanaan yang tepat agar dapat

memanfaatkan peluang tersebut. Peluang bisnis melibatkan barang atau jasa yang dibutuhkan atau diinginkan konsumen, apalagi belum ada pemasok (*supplier*) yang menyediakannya, peluang juga dapat berasal dari pemasok yang tidak mampu menerapkan strategi bisnis secara tepat. Sehingga konsumen merasa kecewa terhadap pelayanannya. Peluang lain adalah dengan meningkatkan daya guna dan daya hasil produk/jasa melalui penerapan kreatifitas dan inovasi.

Dalam memulai mengoperasikan sebuah bisnis, maka sudah dapat dipastikan bahwa akan menemui permasalahan kesuksesan sebuah bisnis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Ini akan memicu kebutuhan adanya pengambilan keputusan yang cepat, tepat, efektif, dan efisien untuk memecahkan permasalahan yang sedang menerpa bisnis. Sebuah bisnis menciptakan nilai bagi konsumen sehingga pertimbangan terhadap preferensi pelanggan terhadap produk barang atau jasa sangat diperlukan.

Sumber daya bisnis terdiri dari beberapa : 1. Alam 2. Manusia 3. Modal 4. Kewirausahaan

Efisiensi dan Efektivitas

Manajemen memiliki bagian terpenting dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan sesuatu yang mengacu pada hubungan antara *output* dan *input*, yaitu bagaimana memperoleh hasil *output* yang terbesar dengan *input* yang terkecil ditunjukkan pada hasil optimal yang dapat dilakukan karena, pada praktiknya, seorang manajer akan menghadapi *input* yang terbatas. Contoh *input* yang diperlukan meliputi sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya yang ada pada perusahaan, tetapi lebih pada bagaimana perusahaan dapat menjalankan pekerjaan dengan benar. Hal ini dapat dilakukan

dengan mengoptimalkan tingkat persediaan mengurangi waktu produksi yang tidak bermanfaat, dan mengurangi tingkat kesalahan suatu produk, sehingga pemborosan yang tidak diperlukan dapat diminimalisir untuk mencapai hasil yang optimal. Dari sudut pandang ini, efisiensi sering disebut “*melahirkan pekerjaan dengan benar*” atau *doing things right*”.

Strategi Bisnis

Strategi bisnis di level anak perusahaan, lini produk, divisi atau *profit center* lainnya yang meliputi otonomi pengelolaan bisnis secara sendiri merupakan strategi dalam level unit bisnis ini. Untuk mencapai keunggulan yang kompetitif terletak bagaimana mengkoordinasikan fungsi-fungsi bisnis atau manajemen juga merupakan contoh dari strategi bisnis. Posisi bisnis terhadap competitor atau pesaing, bagaimana mengakomodasi perubahan tren teknologi dan pasar dan upaya dalam mempengaruhi persaingan dengan tindakan yang strategis seperti tindakan yang sifatnya politis, misalnya melakukan lobi. Tindakan ini juga merupakan strategi level bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nadhya Abrar, 2017, *Upaya Meningkatkan Nalar dan Naluri Bisnis*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Pers
- Muhammad Gafur dkk, 2021, *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*, Yayasan kita menulis
- Muh. Nur, Asraf, 2020, *Pengantar Hukum Bisnis*, Bandung, Media Sains Indonesia
- Nining Asniar Ridzal dkk, 2020, *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*, Bandung, Media Sains Indonesia

Robert Tua Siregar dkk, 2020, *Manajemen Bisnis*, Yayasan Kita Menulis

Rai, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 18 No. 3

Risma Ayu Kinanti dkk, 2022, *Manajemen Bisnis Kontemporer (Konsep Syariah)* Bandung, Media Sains Indonesia

Iwan Aprianto dkk, 2020, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*,

Yogyakarta, CV. Budi Utama

Rachmatullaily dkk, 2022, *Pengantar Manajemen Bisnis (teori dan praktis)*

Bandung, Media Sains Indonesia

Budi Marto dkk, 2021, *Dasar Manajemen Bisnis* , Batam,

Yayasan Cendikia Mulia Mandiri

Marlon dumas dkk, 2021, *Fundamental Manajemen Proses Bisnis*,

Yogyakarta, Lautan Pustaka

Adhitya Rochandy dkk, 2021, *Pengantar Manajemen Bisnis*,

Yogyakarta, Uad Press

Anang Martoyo dkk, 2022, *Manajemen Bisnis*, Makassar, Cv. Tohar Media

Ni Putu Shinta Devi Yogandhi, Gede Sri Darma , *The Struggle of Hybird Entrepreneurin The New Normal Era*, Jurnal Manajemen Binis, Vol. 18 No. 3

Aditya Andika, Jennifer, Jesslyn, Jeanette, *Analysis Digital Marketing Adoption in Indonesian Micro, Small and Medium Enterprises*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 18 No.3

Bara Jiwangganata, *Lika Liku Kesuksesan Air Traffic Flow Management di Bandara International I Gusti Ngurah*